

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

MI NGRATI ini salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di kelurahan Girisuko, kecamatan Panggang, kabupaten Gunungkidul yang mempunyai siswa yang beragama Islam sebagaimana telah diketahui madrasah ibtidaiyah adalah sekolah yang bertujuan mempersiapkan dan menghasilkan siswa yang bermutu dan berakhlak mulia dalam masyarakat khususnya dalam membaca Al Qur'an.

Siswa MI Ngrati ini pada umumnya sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar karena dalam sekolahan MI banyak mengandung mata pelajaran Agama Islam dibandingkan dengan SD sehingga anak-anak dituntut untuk bisa membaca Al Qur'an kalau sudah lulus MI nanti. Sehingga diharapkan adanya penelitian ini penulis bisa memberikan peningkatan terhadap siswa yang masih kurang menguasai bacaan Al Qur'an dengan baik.

Namun kenyataannya masih ada yang belum lancar membaca Al Qur'an dengan baik karena kurangnya mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat atau kurangnya kreatif siswa untuk mengikuti TPA dan pengajian terdekat dan bahkan orang tuanya tidak mendukung untuk

ikut TPA karena dihibahkan oleh penerapannya. Sehingga siswa tersebut

mengalami kesulitan dalam menguasai bacaan Al Qur'an lebih dalam oleh karena itu penulis mengikut sertakan mata pelajaran Qur'an Hadits.

Melihat fenomena yang terjadi di MI Ngrati ini bahwa ada beberapa anak/ siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an dengan baik maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ngrati Sanglor I Girisuko Panggang Gunungkidul.

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode-metode pengajaran baca-tulis Al Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya yang telah disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis Al Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan yang paling murah. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran

#### 1. Kemampuan guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif, maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi

komputer dan lain-lain. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

## 2. Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya. Akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak (Wina Sanjaya, 2006:54)

## 3. Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu :

### a. Faktor Organisasi Kelas

Didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas

pembelajaran. Organisasi yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor Iklim Sosial – Psikologis

Arti keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial – psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya : iklim sosial antara siswa dengan siswa , antara guru dengan guru.

Iklim sosial – psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar misalnya : hubungan sekolah dengan orang tua siswa (Wina Sanjaya, 2006:56).

4. Materi Pelajaran

Dalam penelitian ini yang dikaitkan adalah materi pelajaran Qur'an Hadits karena dalam kehidupan sehari-hari itu sangat penting karena anak-anak diwajibkan sudah bisa membaca Al Qur'an karena membaca Al Qur'an merupakan ibadah.

5. **Alat pengajaran**

Adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pengajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

6. **Tujuan yang hendak dicapai**

Dalam pembelajaran seorang guru mempunyai standar kompetensi dan indikator jadi seorang guru memahami dengan sepenuhnya bahwa apa yang diajarkan nanti mempunyai tujuan yang jelas. Contoh : siswa mampu menghafal Surat Al Fatihah.

**B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian di atas, yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di MI Ngrati Sanglor I, Girisuko, Panggang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di MI Ngrati sanglor I Girisuko



b) Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini bisa memicu guru untuk lebih meningkatkan kompetensi mengajar terutama dalam pembelajaran Qur'an Hadits terhadap siswa

c) Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih belajar mandiri, kreatif dan partisipatif agar siswa dapat bersikap kritis dan tanggap terhadap permasalahan serta memiliki sikap sopan santun terhadap lingkungan masyarakatnya.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian saudara Tugiyono tahun (2005) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari, dengan judul skripsi : Metode Pengajaran membaca Al Qur'an di Panti asuhan Diponegoro Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta yang menyimpulkan :

1) Berdasarkan kesimpulan penulis bahwa sistem penyajian materi pengajaran yaitu: Mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah, pengenalan harokat, pengenalan huruf – huruf berharokat, suku dan syaddah.

- 2) Metode yang digunakan : Metode ceramah, metode drill, metode peragaan setelah kegiatan selesai, kegiatan ditutup dengan membaca do'a bersama-sama.
- b. Penelitian saudara Ibrahim tahun (2006) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari dengan judul skripsi: Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kejenuhan santri dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an di TPA Al Furqon Gubukrubuh, Getas, Playen kabupaten Gunungkidul yang dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dialami Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kejenuhan atau kebosanan santri saat mengikuti pembelajaran Al Qur'an di TPA Al Furqon Gubukrubuh dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Usaha yang ditempuh Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kejenuhan santri dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an yaitu: "Dengan menentukan jam dan hari dalam pembelajaran TPA dengan tepat, rangsangan pemberian hadiah kepada santri yang sudah khatam Iqro', juz amma, dan Al Qur'an.

Pelaksanaan tafakur (tamasya), pelayanan Ustadz dan Ustadzah yang sabar dan menyenangkan, kunjungan kerumah santri yang mulai jenuh agar tetap berangkat TPA dan masih banyak lagi usah-usaha Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kejenuhan santri dalam mengikuti pembelajaran TPA

Sedangkan hasil yang dicapai dapat dirasakan oleh semua pihak. Diantaranya santri selalu mengisi waktu luang dalam kegiatan yang berguna, santri tidak buta akan huruf-huruf arab, dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah, bisa membantu orangtua jika ingin belajar membaca AL Qur'an pada anaknya, hasil pembelajaran di TPA mahir lebih banyak daripada yang sedang.

- c. Penelitian saudara Nur Efendi tahun (2003) pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta di Wonosari dengan judul skripsi: Ketercapaian kegiatan belajar mengajar Al Qur'an di TPA Pondok pesantem Nurul Iman Widoro Bendung se – Kabupaten Gunungkidul yang memberikan kesimpulan bahwa dan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar Al Qur'an di Nurul Iman di Widoro Bendung se-Kabupaten Gunungkidul sudah berjalan dengan lancar dan baik antara lain sebagai berikut:

- a) Santri belajar Al Qur'an (100%)
- b) Ustadz Ustadzah aktif (100%)
- c) Ketepatan jadwal mengajar (100%)

- 2) Materi tes TPA Nurul Iman Widoro Bendung se-Kabupaten Gunungkidul adalah:
  - a) Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil
  - b) Mampu menulis dasar-dasar Al Qur'an
  - c) Mampu menghafal Do'a sehari-hari
  - d) Mampu menghafal surat-surat pendek
  
- 3) Hasil yang dicapai terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Al Qur'an di TPA Nurul Iman sudah dilaksanakan dengan baik dan ketercapaian materi serta metode yang digunakan sudah terlaksana dan tercapai dengan baik.

## **F. KERANGKA TEORITIK**

### **1. Pembelajaran Qur'an Hadits**

Menurut pendapat Abdilah (2002) bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dibekali juga dengan naluri untuk menjadi pendidik kodrati, dalam bentuk dorongan untuk melindungi, memelihara dan mendidik anak-anaknya. Namun

naluri itu sejalan dengan naluri untuk mempertahankan keturunan atau makhluk jenis manusia agar tidak punah dari muka bumi.

Salah satu dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk belajar, menurut Ilmu Pengetahuan belajar sebagaimana yang diperintah oleh Allah SWT dalam Al Qur'an Al Karim adalah belajar untuk membaca (iqra).

Dalam pembelajaran kita harus melalui tahap-tahap proses belajar karena belajar merupakan merupakan aktivitas yang sudah berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya berjalan secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner, salah seorang penentang teori S – Bond yang terbilang vokal (Barlow, 1985), dalam proses belajar siswa menempuh tiga tahap yaitu:

1. Tahap Informasi (Tahap Penerimaan Materi)

Dalam tahap ini seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari.

2. Tahap Transformasi (Tahap Mengubah Materi)

Dalam tahap ini informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.

### 3. Tahap Evaluasi (Tahap Penilaian Materi)

Dalam tahap ini, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecah masalah yang dihadapi. Menurut Muhibbin Syah (2003 : 110) dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya diantaranya:

- 1) Pendekatan pembelajaran
- 2) Strategi pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Teknik pembelajaran
- 5) Taktik pembelajaran
- 6) Model pembelajaran

- 1) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)
  - b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).
- 2) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilihat dari strateginya pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian:
1. *Exposition discovery learning*
  2. *Group individual learning*
- 3) Metode pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya:
1. Ceramah
  2. Demonstrasi
  3. Diskusi
  4. Simulasi
  5. Laboratorium
  6. Pengalaman lapangan

7. Brain storming

8. Debat

4) Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

5) Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

6) Model pembelajaran adalah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari suatu

... dan taktik

## **2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Al Qur'an**

Dalam kamus bahasa Indonesia peningkatan yaitu proses, cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan) (kamus bahasa Indonesia, 1990:951).

Mutu adalah sama dengan kualitas dari hasil usaha yang dilakukan. Jadi meningkatkan mutu adalah proses, cara perbuatan untuk meningkatkan kualitas.

Dalam Meningkatkan mutu membaca Al Qur'an dibutuhkan metode-metode tertentu diantaranya:

### **a. Metode Pendidikan baca tulis Al Qur'an**

Metode ini ditentukan dosen fakultas IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthan pada tahun 1995.

Muhadjir Sulthan management (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis Al Qur'an dan praktis disusun secara lengkap dan sempurna. Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila saat siswa lupa dengan huruf-huruf/ suku kata yang telah dipelajari maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- 1) Bagi guru, guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari.
- 2) Bagi murid, murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dengan singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah.
- 3) Bagi sekolah, sekolah menjadi terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibanding dengan sekolah lain.

b. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh tim tadarus AMM Yogyakarta sebagai penempatan dari suku iqro' 6 jilid. Iqro' klasikal digunakan siswa SD/ MI yang diajarkan secara klasikal dengan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

c. Dirosa (Dirasa Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al Qur'an, panduan baca Al Qur'an pada dirosa disusun tahun 2006. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan

d. **PQUID (Pendidikan Qur'an orang Dewasa)**

Dikembangkan oleh bagian dakwah, yang hingga saat ini belum di ekspor keluar. Tartil Al Qur'an pembahasan efektifitas diajarkan di kalangan anggota majelis taklim dan satu paket kursus metode baca tulis Al Qur'an.

## **G. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dapat mencapai keberhasilan, diperlukan perencanaan yang baik, fasilitas yang memadai, dan pengelolaan yang terampil. Metode penelitian yang tepat menurut Sutrisno Hadi (1989:170) Penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Sehubungan dengan penelitian ini penulis akan mengemukakan hal-hal dengan penelitian-penelitian sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini bermaksud menguraikan, menggambarkan, atau melukis suatu peristiwa yaitu pembelajaran Qur'an Hadits di MI Ngrati Sanglor I, Girisuko, Panggang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ronny Kountur (2005:41), bahwa pendekatan deskriptif yaitu metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga masyarakat dan

lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Bog dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J.Moleong (2005:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.

## **2. Waktu dan Tempat**

- 1) Dalam penelitian ini akan dilakukan kira-kira bulan Februari sampai bulan April
- 2) Tempat penelitian di MI Ngrati Sanglor I Girisuko Panggang Gunungkidul

## **3. Metode Penentuan Subyek**

Dalam dunia penelitian penentuan subjek merupakan masalah pokok yang perlu diperhatikan, karena berhasil tidaknya dan valid tidaknya suatu penelitian dipengaruhi oleh cara pengambilannya subjek yang diteliti, adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Siswa MI Ngrati
- b. Kepala Sekolah MI Ngrati
- c. Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits

Selanjutnya sampel yang diambil dari populasi menurut Suharsini Arikunto (2006 : 134) dalam bukunya “Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek” mengatakan bahwa: Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 0 – 25 % atau lebih. Dengan berpedoman dari penelitian di atas maka penulis mengambil semua populasi karena jumlah siswa adalah 41.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh jawaban atau hasil yang diharapkan dari penelitian ini, maka perlu menggunakan metode pengumpulan data meliputi:

##### **a. Pengamatan (Observasi)**

Pengertian Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sujino , 1986:36)

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data terhadap obyek yang diteliti, metode ini

digunakan untuk pengumpulan data yang berupa:

- 1) Letak geografis MI Ngrati
- 2) Keadaan (situasi dan kondisi) lingkungan belajar di MI Ngrati
- 3) Keadaan sarana dan prasarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki oleh sekolah tersebut
- 4) Pengamatan dari lingkungan sekolah.
- 5) Yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pada penelitian ini

b. Wawancara (Interview)

Metode Interview adalah metode mengumpulkan data dengan jalan melaksanakan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang yang bersangkutan. Untuk menjaga agar interview terarah kepada sasaran, maka dalam interview ini penulis menggunakan interview terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan mengikat jalannya wawancara individu atau perorangan yang mana interview secara *face to face* dengan harapan seseorang interview akan mendapatkan data yang intensif.

Menggunakan interview terpimpin dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tetapi mempunyai pedoman tertentu dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan data yang diperlukan terhadap subyek-subyek yang diteliti

c. **Dokumentasi**

Yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumentasi atau barang tertulis. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya (Suharsini Arikunto, 2006 : 158).

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan prestasi pendidikan berupa nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits dan informasi pendukung lainnya seperti, hasil dan catatan wawancara, catatan refleksi hasil observasi dan lain-lain.

**5. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Menurut Sutrisno Hadi (1997:42), teknik analisis data induktif yaitu analisis data yang berangkat dari pernyataan-pernyataan khusus sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis ini digunakan untuk menilai dan menganalisis data yang khusus untuk selanjutnya ditarik kesimpulan obyektif. Dengan demikian peneliti berangkat dari hal-hal yang khusus untuk

diambil dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari wawancara adalah data yang masih mentah dan acak-acakan, sehingga perlu dilakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna yang dilakukan dengan jalan memilih data yang pokok atau inti. Memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah dan memilih data yang mampu menjawab permasalahan.

b. Kategorisasi

Data yang telah disederhanakan dan telah dipilih tersebut kemudian disusun secara sistematis ke dalam urutan sesuai dengan urutan masing-masing data dengan menunjukkan hal-hal yang bersifat pokok atau penting. Unit-unit data yang tersebut dipilah-pilah kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

c. Display Data

Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan tentang data yang diperoleh selama penelitian, maka perlu dilakukan display data. Pada tahap ini telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi.

d. **Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi**

Data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti tersebut diatas kemudian ditarik suatu kesimpulan dengan menggunakan metode induktif. Kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara melihat kembali reduksi data maupun pada display data. Sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian ini.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Skripsi ini terdiri dari 4 bab, dengan perincian sebagai berikut :

Bab Pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang gambaran umum obyek penelitian, dalam hal ini MI Ngrati sanglor I, Girisuko, Panggang, Gunungkidul, dari segi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung di MI Ngrati, girisuko, panggang, gunungkidul.

Bab ketiga membahas tentang pembelajaran Qur'an Hadits yang terdiri dari: Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di MI Ngrati, Sanglor

**penghambat pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di MI Ngrati, Sanglor I, Girisuko, Panggang, Gunungkidul.**

**Bab keempat kesimpulan dan hasil penelitian dan akan dirumuskan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan pendidikan Agama Islam serta kata penutup dan juga**